

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Oleh karena itu pendidikan merupakan suatu kewajiban setiap manusia khususnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang bermoral dan bermartabat untuk dapat mengukuhkan eksistensinya dalam menghadapi era gloalisasi.

Pendidikan nasional saat ini tengah menghadapi pengaruh eksternal yaitu globalisasi yang gencar dengan tuntutan penggunaan IPTEK yang canggih serta menuntut kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing yang tinggi (kompetitif) dengan taraf pendidikan yang tinggi pula. Dampak dari adanya globalisasi tersebut antara lain adalah peningkatan mutu pendidikan melalui pembangunan dan restrukturisasi pendidikan nasional.

Sehubungan dengan adanya hal diatas, negara Indonesia menitikberatkan pada pembangunan nasional khususnya dalam sektor pendidikan sebagaimana tertuang dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu :

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (UU RI. No. 20 tahun 2003: pasal 1 dan 3 hal 46).

Pembangunan bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh pemerintah bersama masyarakat merupakan upaya pengejawantahan salah satu cita-cita nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Proses pencerdasan bangsa dilakukan baik melalui jalur sekolah (formal) maupun jalur luar sekolah (non formal). Untuk memperbaiki mutu proses pencerdasan bangsa yang berkelanjutan, pelaksanaan jalur sekolah melalui pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan jalur luar sekolah perlu disinergikan aktivitasnya.

Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di luar sekolah. Pendidikan jalur sekolah dan jalur luar sekolah secara bersama-sama menjalankan fungsinya untuk mencapai tujuan dan cita-cita pendidikan nasional.

Pendidikan luar sekolah sebagai alternatif bagi pendidikan sekolah, memiliki kebebasan untuk mengembangkan sistem dan program-programnya sendiri. Hal ini penting untuk dapat menjawab masalah dan tantangan pendidikan yang tidak dapat dipecahkan oleh jalur pendidikan sekolah (H.D. Sudjana, 1991: 99)

Berdasarkan prinsip pendidikan seumur hidup (*life long education*), selain pendidikan di sekolah, maka pendidikan di luar sekolah harus pula dikembangkan sehingga dapat menghasilkan atau menjadi sumber tenaga manusia dalam masyarakat. Pengembangan sumber tenaga manusia dalam masyarakat dapat juga diartikan sebagai penggunaan sumber-sumber pendidikan dalam masyarakat secara efektif dan efisien (Ary H Gunawan, 1986 : 72).

Oleh karena itu, pendidikan bukan hanya tanggung jawab sekolah saja, melainkan tanggung jawab semua pihak. Selain kegiatan secara formal yang berlangsung di sekolah, ada pula kegiatan-kegiatan pembelajaran yang berlangsung di luar sekolah, seperti halnya pada lembaga-lembaga pendidikan atau kursus-kursus dan pelatihan. Kegiatan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah inilah yang biasa disebut dengan les privat.

Untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal, serta kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran, banyak kecenderungan orang tua siswa untuk mencari tambahan bimbingan belajar di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan mencari bimbingan belajar di luar jam pelajaran di sekolah ini juga banyak dilakukan oleh siswa yang memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi demi mencapai prestasi terbaik. Kesadaran akan kehidupan masa depan yang syarat dengan persaingan hidup yang ketat, serta menuntut kualitas sumber daya manusia yang tinggi membuat para siswa saling berpacu untuk dapat menduduki peringkat terunggul diantara teman-temannya. Dengan demikian siswa yang mencapai prestasi terbaik akan memiliki peluang yang lebih besar dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi ataupun dalam jenjang pekerjaan yang layak.

Pada masa sekarang ini, kegiatan berbentuk bimbingan belajar sudah nampak menjamur dimana-mana dan menjadi tren aktivitas pendidikan para pelajar khususnya mereka yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada sekolah-sekolah atau universitas-universitas favorit dan terkemuka. Mulai dari istilah les privat secara perorangan atau berkelompok khusus mata pelajaran tertentu, sampai dengan

lembaga pendidikan yang mampu memberikan bimbingan belajar tambahan untuk tiap mata pelajaran, baik ditingkat SD, SLTP maupun SLTA.

Pada kenyataannya, di dalam proses belajar mengajar di sekolah khususnya pada mata pelajaran matematika sering dijumpai adanya kesenjangan atau perbedaan prestasi belajar antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat. Hal ini dapat diakibatkan oleh beberapa hal diantaranya adalah perbedaan porsi belajar dimana siswa yang ikut les privat memperoleh porsi belajar yang lebih banyak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Cirebon, penulis memperoleh banyak hal yang beragam, tidak sedikit siswa yang ikut les privat memiliki prestasi yang baik dan memuaskan, hal ini dikarenakan siswa yang ikut les privat memiliki intensitas belajar yang tinggi disamping motivasi belajar yang tinggi pula. Namun dijumpai pula siswa yang ikut les privat memiliki prestasi yang rendah dan kurang memuaskan. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah faktor kemampuan siswa tersebut. Demikian halnya dengan siswa yang tidak ikut les privat.

Fenomena seperti itulah yang melatarbelakangi penulis melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Cirebon untuk mengetahui adanya perbedaan prestasi belajar matematika siswa, dan untuk mengetahui apakah prestasi belajar matematika siswa yang ikut les privat lebih baik daripada siswa yang tidak ikut les privat dengan melakukan perbandingan prestasi belajar antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi masalah

a. Wilayah penelitian.

Wilayah penelitian ini adalah termasuk wilayah kajian pendidikan luar sekolah.

b. Pendekatan penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan empirik, yaitu penelitian tentang perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat.

c. Jenis masalah.

Jenis masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah komparasional karena adanya perbedaan prestasi belajar antara siswa yang mengikuti les privat dengan siswa yang tidak mengikuti les privat.

2. Pembatasan masalah.

Agar masalah ini dapat terarah dan lebih jelas, sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, maka penulis membatasi masalah ini pada :

- a. Les privat yang dilakukan oleh guru privat bidang studi matematika di luar lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Cirebon. Adapun tempatnya bisa di rumah siswa ataupun di rumah guru privat tersebut, secara perorangan atau berkelompok.

- b. Siswa yang akan diteliti adalah siswa kelas III semester 1 SMP Negeri 1 Cirebon yang berjumlah 324 siswa tahun ajaran 2005 – 2006 dengan alasan bahwa siswa kelas III lebih mempersiapkan diri belajar untuk menghadapi ujian akhir nasional.
 - c. Pada penelitian ini yang di maksud dengan prestasi belajar matematika adalah hasil tes pada pokok bahasan luas dan volume bangun ruang.
3. Pertanyaan penelitian.

Adapun dari permasalahan yang diteliti, dapat dibuat pertanyaan sebagai berikut :

- a. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang ikut les privat?
- b. Bagaimana prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut les privat?
- c. Sejauh mana perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Prestasi belajar matematika siswa yang ikut les privat.
2. Prestasi belajar matematika siswa yang tidak ikut les privat.
3. Perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat

D. Pentingnya Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka terdapat beberapa masalah yang penting diantaranya adalah:

- 1 Adanya persaingan yang ketat dalam prestasi belajar terbaik untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, menuntut siswa untuk mampu menguasai materi pelajaran secara mendalam.
- 2 Adanya perbedaan jadwal waktu dan porsi belajar yang lebih banyak sehingga tidak jarang terdapat perbedaan dalam hal prestasi belajar matematika siswa.
- 3 Kemampuan intelektual siswa salah satunya dibentuk oleh aktivitas dan intensitas belajar yang tinggi disertai dengan latihan menyelesaikan berbagai macam soal latihan

E. Kerangka Pemikiran

Belajar dan mengajar adalah merupakan dua kegiatan yang tunggal tetapi memiliki makna yang berbeda. Belajar dalam pengertian yang bersifat umum adalah usaha mencari pengetahuan dan pengalaman baru guna mengatasi masalah-masalah dalam hidupnya. Menurut Mc Geoh yang dikutip oleh Parsono dkk (1996: 229) mengatakan bahwa belajar adalah adanya perubahan dalam penampilan sebagai hasil (akibat) dari praktek (menjalankan suatu kegiatan aktivitas). Sedangkan menurut Robert M. Gagne yang dikutip oleh Abu Ahmadi dkk (1996: 70) bahwa ada empat hal yang mempengaruhi kegiatan belajar yaitu :

- a *Kemampuan intelektual*, yaitu sejumlah kemampuan mula-mula membaca, menulis, menghitung sampai dengan kemampuan menganalisis seperti memperhitungkan kekuatan sebuah jembatan.
- b *Strategi kognitif*, yaitu kemampuan mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti yang seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah (*self management behavior*).
- c *Informasi verbal*, yaitu kemampuan menyerap pengetahuan dalam informasi dan fakta termasuk kemampuan untuk mencari dan mengolah informasi sendiri.
- d *Keterampilan motorik*, yaitu kemampuan yang erat hubungannya dengan arah serta intensitas emosional yang dimiliki seseorang sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan untuk bertingkah laku terhadap orang, barang atau kejadian.

Sedangkan mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan keterampilan, nilai, sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun kesadaran diri sebagai pribadi (Sardiman, 1996 : 46).

Keberhasilan dalam hal belajar dan mengajar tidak terlepas dari bagaimana cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru maupun seorang siswa yang mampu mengolah, menguasai materi dan mengaplikasikannya dalam memecahkan setiap permasalahan.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar, perlu adanya sistem lingkungan atau kondisi belajar yang lebih kondusif. Untuk mencapai tujuan tersebut, tidaklah mudah sebab banyak faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar. Menurut Dollar and Miller dalam Abin Syamsudin (1996: 114), faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar adalah:

- 1 Adanya motivasi (*drives*). Siswa harus menghendaki sesuatu (*The learner must want something*).
- 2 Adanya perhatian dan tahu sasaran (*Cue*). Siswa harus memperhatikan sesuatu (*The learner must notice something*).
- 3 Adanya usaha (*response*). Siswa harus melakukan sesuatu (*The learner must do something*).
- 4 Adanya evaluasi pementapan hasil Siswa harus memperoleh sesuatu (*The learner must get something*).

Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu yang mempunyai karakteristik khas bila dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lain. Nilai-nilai yang terkandung di dalamnya mempunyai daya tarik tersendiri terutama bagi siswa yang telah memahaminya. Nilai-nilai tersebut dinamakan nilai edukasional pendidikan matematika. Tetapi seringkali siswa tidak menyadari akan pentingnya nilai-nilai tersebut, bahkan berdasarkan kenyataan yang ada dalam kegiatan belajar mengajar terkadang siswa bersikap apatis terhadap matematika padahal sikap siswa dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi dan dapat menentukan prestasi belajar.

Sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, matematika merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mempunyai peranan penting di dalam berbagai segi kehidupan. Hal ini terbukti dari banyaknya cabang ilmu pengetahuan lain yang menggunakannya sebagai alat bantu oleh bidang lain seperti fisika dan kimia. Dengan demikian matematika merupakan suatu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai cabang ilmu sehingga penguasaan pelajaran matematika bagi siswa perlu terus ditingkatkan.

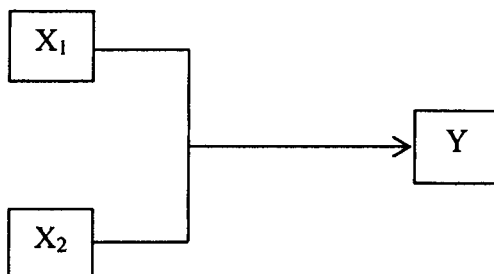
Dikarenakan sangat pentingnya meningkatkan kemampuan siswa untuk memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik, maka peranan les privat diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga mampu mengajar

ketertinggalan dan mampu meningkatkan kemampuan belajar matematika. Hasil belajar siswa yang tinggi merupakan harapan siswa dan guru serta orang tua. Kenyataan menunjukkan bahwa harapan itu tidak mudah tercapai sebab banyak faktor yang mempengaruhinya seperti yang dikemukakan E.T. Ruseffendi (1991: 108) bahwa pada umumnya dari sekelompok anak didiknya itu ada yang pandai, ada yang bodoh dan ada yang biasa-biasa saja. Dengan demikian ada keanekaragaman siswa dalam menerima materi pelajaran.

Pola berfikir logis dan rasional sangat diperlukan dalam suatu penelitian. Oleh karena itu sebelum melangkah lebih jauh harus ditemukan pandangan dan cara berfikir sehingga membentuk suatu paradigma yang jelas. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka seorang peneliti terlebih dahulu harus menemukan poin-poin atau hal-hal pokok tentang pemikiran terhadap karya tulisnya. Hal tersebut secara hirarki akan membentuk kerangka pemikiran yang akan menjadi pedoman dan prosedur dalam menyelesaikan penilaiannya.

Untuk dapat mewujudkan hal-hal tersebut diatas, maka yang menjadi faktor penelitian ini adalah adanya perbedaan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat. Dengan mengambil pendapat tersebut, maka perlu diadakan penelitian tentang perbandingan prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat. Hal ini dapat disimpulkan dalam kerangka berfikir yang menunjukkan tiga variabel diatas, yaitu siswa yang ikut les privat (Variabel X_1), dikomparasikan dengan siswa yang tidak ikut les privat (Variabel X_2) dalam hal prestasi belajar matematika

(variabel Y). Skema dari variabel-variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan :

X_1 = perlakuan terhadap siswa yang ikut les privat

X_2 = perlakuan terhadap siswa yang tidak ikut les privat

Y = prestasi belajar

F. Hipotesis

Anggapan dasar di tetapkan sebagai dasar berpijak bagi suatu permasalahan agar dapat mengambil langkah-langkah yang tepat dalam penelitian. “Anggapan dasar adalah suatu hal yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang harus dirumuskan secara jelas” (Arikunto, 1998: 65). Oleh sebab itu penulis mengemukakan beberapa anggapan dasar di bawah ini :

1. Adanya persaingan yang ketat dalam memperoleh prestasi belajar terbaik menyebabkan banyak siswa yang menganggap perlu mengikuti les privat untuk menunjang prestasi belajarnya.

2. Adanya motivasi yang kuat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan sasaran Sekolah atau Universitas favorit sehingga banyak siswa yang mengikuti les privat.

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk melakukan pengecekan (Sudjana, 1996: 219). Berdasarkan pada kerangka pemikiran dan anggapan dasar yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 : “Tidak ada perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat”.

H_a : “Ada perbedaan yang signifikan mengenai prestasi belajar matematika antara siswa yang ikut les privat dengan siswa yang tidak ikut les privat”.

$$\mu_0 = \mu_1$$

$$\mu_1 > \mu_0$$

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui gambaran menyeluruh tentang skripsi ini, penulis kemukakan sistematika penulisan sebagai berikut:

- **BAB I** : Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah (identifikasi masalah, pembatasan masalah, pertanyaan penelitian), tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, sistematika penulisan.

BAB II : Landasan Teori yang berisikan konsep prestasi belajar matematika (pengertian prestasi belajar matematika, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika), konsep les privat (pengertian les privat, fungsi dan tujuan les privat, manfaat les privat), les privat kaitannya dengan prestasi belajar.

BAB III : Metode Penelitian yang berisikan deskripsi penelitian (sejarah berdirinya dan perkembangan SMP Negeri 1 Cirebon, keadaan guru, karyawan TU dan siswa, sarana dan prasarana struktur organisasi, pelaksanaan proses belajar mengajar bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Cirebon), populasi dan sampel (populasi, sampel), metode dan desain penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian (validitas item soal, reliabilitas, analisis butir soal), pelaksanaan penelitian, prosedur pengolahan data (uji prasyarat analisis, uji hipotesis).

BAB IV : Analisis Data yang berisikan deskripsi data (data hasil tes kelompok A, data hasil tes kelompok B), pengujian persyaratan analisis (analisis skor rata-rata, uji normalitas, uji homogenitas varians, uji hipotesis), pembahasan.

BAB V : Penutup (kesimpulan, saran)